

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY  
TWO STRAY* DI KELAS IV SDN 11 MARUNGGI  
KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH**

**MULYANI NUR  
NIM. 1204934**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan  
Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas IV  
SDN 11 Marunggi Kota Pariaman  
Nama : MULYANI NUR  
NIM : 1204934  
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN UNP

Padang, Juli 2016

Disetujui Oleh

//

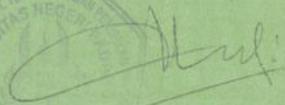
Pembimbing I

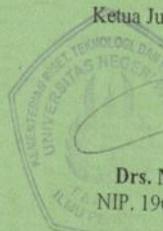
  
Drs. Nasrul, M.Pd  
NIP. 19600408 198803 1 003

Pembimbing II

  
Dra. Harni, M.Pd  
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Muhammadiyah, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan  
Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas IV  
SDN 11 Marunggi Kota Pariaman

Nama : MULYANI NUR

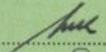
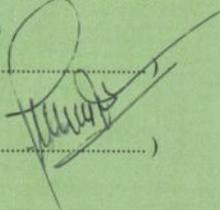
NIM : 1204934

Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

Fakultas : ILMU PENDIDIKAN UNP

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....  .....)
Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	(.....  .....)
Anggota	: Dra. Farida S. M.Si	(.....  .....)
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	(.....  .....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(.....  .....)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyani Nur

NIM : 1204934

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Juli 2016**

Yang menyatakan



**Mulyani Nur**

**NIM. 1204934**

## ABSTRAK

**Mulyani Nur, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perencanaan yang disusun guru belum sesuai dengan pelaksanaan pada pembelajaran IPS. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe TSTS* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman.

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Marunggi Kota Pariaman dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada a) RPP siklus I pertemuan I 71% dengan kualifikasi Baik (B), siklus I pertemuan II 89,28% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), dan siklus II 93% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), b) penilaian aspek guru siklus I pertemuan I 75% dengan kualifikasi Baik (B), siklus I pertemuan II 85% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), dan siklus II 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), penilaian aspek siswa siklus I pertemuan I 60% dengan kualifikasi Cukup (C), siklus I pertemuan II 80% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), dan siklus II 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), c) nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan I 69,58 dengan kualifikasi Cukup (C) , siklus I pertemuan II 75,21 dengan kualifikasi Baik (B), dan siklus II 83,82 dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dengan demikian, Model *Cooperative Learning Tipe TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman.

## KATA PENGANTAR



Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesempatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-I jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Emi, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 11 Marunggi Kota Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Revi Morina Eka Putri selaku guru kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda (Nurman) dan Ibunda (Ewita) serta keluargaku yang senantiasa memberikan dorongan, semangat nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moral maupun materil.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi RM 12 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mulyani Nur', with a horizontal line drawn through it.

Mulyani Nur

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian IPS.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS.....	13
d. Langkah-langkah Pembelajaran IPS.....	14
3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	15
b. Fungsi RPP.....	16
c. Komponen-komponen RPP.....	17
4. Hakikat Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	18

b. Tipe Model <i>Cooperative Learning</i> .....	19
c. Pengertian <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> .....	20
d. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> .....	21
e. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> .....	22
f. Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran IPS .....	23
B. Kerangka Teori .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	33
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
a. Pendekatan Penelitian .....	33
b. Jenis Penelitian .....	34
2. Alur Penelitian .....	35
3. Prosedur Penelitian .....	37
a. Perencanaan .....	37
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan .....	39
d. Refleksi .....	40
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	40
2. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
2. Instrumen Penelitian .....	43
E. Analisis Data.....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Hasil Penelitian Siklus I .....	47
a. Siklus I Pertemuan I .....	48
1) Perencanaan .....	48
2) Pelaksanaan .....	51
3) Pengamatan .....	58
4) Refleksi .....	69
b. Siklus I Pertemuan II .....	75
1) Perencanaan .....	75
2) Pelaksanaan .....	78
3) Pengamatan .....	85
4) Refleksi .....	96
5) Refleksi Selama Siklus I .....	99
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	109
a. Perencanaan .....	109
b. Pelaksanaan .....	112
c. Pengamatan .....	119
d. Refleksi .....	129

### **B. Pembahasan**

1. Perencanaan .....	131
2. Pelaksanaan .....	133
3. Hasil Belajar Sswa .....	135

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	139
B. Saran .....	141

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I .....	144
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....	165
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	168
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	172
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	175
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	176
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	177
Lampiran 8. RPP siklus 1 pertemuan II .....	178
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	198
Lampiran 10. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1 .....	201
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	202
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	206
Lampiran 13. Rekapitulasi Pengamatan Guru pada Siklus I.....	210
Lampiran 14. Rekapitulasi Pengamatan Siswa pada Siklus I.....	211
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	212
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	213
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	214
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	215
Lampiran 19. RPP siklus II.....	216
Lampiran 20. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	234
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Guru Siklus II.....	237
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....	241
Lampiran 23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	245
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	246
Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	247
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	248
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I dan II.....	249
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I dan II.....	250
Lampiran 29. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II .....	251

Lampiran 30. Dokumentasi Pembelajaran IPS Dengan Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> .....	252
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai ujian semester I siswa pada pembelajaran IPS.....	4

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Teori .....	31
Bagan 2. Alur Penelitian .....	36

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> Siklus II.....	138
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi berkaitan dengan isu social yang terjadi di dalam masyarakat pada saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006:575) yang menjelaskan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk mampu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mempelajari IPS pada dasarnya berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta kemampuan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Pembelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan wawasan untuk berfikir logis dan kritis dalam membina sikap positif dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, menemui sendiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,

3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional dan global.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di atas, dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa secara seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi menyenangkan, serta dapat melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Pada pembelajaran IPS, guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, guru juga harus kreatif dalam mendesain pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan dunia dalam kehidupannya sehari-hari. Guru juga membantu siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga siswa dapat bertindak cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Disamping itu, guru juga harus mampu membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan temannya sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan baik.

Sehubungan dengan hal di atas, terlihat bahwa pembelajaran IPS yang ideal adalah mampu untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam bekerja sama dalam proses pembelajaran IPS. Untuk mewujudkan itu semua, guru dituntut mampu merancang perencanaan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada tanggal 20 dan 23 Oktober 2015 di SDN 11 Marunggi Kota Pariaman, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi penyusunan RPP maupun dari segi pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas. Permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) guru jarang membuat RPP menggunakan model pembelajaran, (2) guru belum menggunakan rumusan A (*audiens*), B (*behavior*), C (*condition*) dan D (*degree*) dalam merancang tujuan pembelajaran, (3) pada saat proses pembelajaran guru cenderung hanya mengacu pada buku paket saja sehingga pembelajaran kurang dikembangkan (4) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagi informasi dengan kelompoknya maupun kelompok lain (5) guru belum membentuk siswa ke dalam kelompok belajar yang mengutamakan keheterogenan (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat akademik siswa), (6) guru kurang memberikan motivasi pada siswa.

Hal tersebut akan berdampak pada siswa, yaitu: 1) siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, 2) siswa kurang mampu untuk saling

berbagi informasi dengan kelompoknya maupun kelompok lain, 3) siswa kurang mampu mengungkapkan ide/gagasan yang dimilikinya serta menyatukan ide di dalam kelompok belajar, 4) pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Jika kondisi ini terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 1.1 Nilai Ujian Semester I Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kode Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ADP	70	80		
2.	AR	70	75		
3.	FB	70	43		
4.	GPS	70	50		
5.	HR	70	10		
6.	HS	70	23		
7.	IP	70	35		
8.	JGR	70	45		
9.	MA	70	23		
10.	MAR	70	45		
11.	MH	70	70		
12.	MNI	70	75		
13.	PG	70	30		
14.	RD	70	35		
15.	SKF	70	75		
16.	YR	70	58		
17.	ZA	70	78		
18.	ZP	70	35		
<b>Jumlah</b>			<b>885</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>49,17</b>		
<b>Persentase</b>				<b>28%</b>	<b>72%</b>

*Sumber data : Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman 2015/2016*

Dari tabel terlihat bahwa nilai rata-rata Ujian Semester I pada kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran IPS yang hanya mencapai rata-rata 49,16, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 70. Jadi hanya 28% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Dari 18 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas 13 orang masih belum tuntas dalam pembelajaran IPS.

Untuk dapat mengatasi permasalahan di atas, salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai menurut peneliti adalah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dipilih karena lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa karena siswa aktif dalam belajar dan bekerja sama dalam kelompoknya dan kelompok lain untuk saling berbagi hasil dan informasi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Nanang (2012:56) “Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”.

Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut Istarani (2012:202) kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar, 2) kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing, 3) kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya kepada siswa di luar kelompoknya, 4) keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, 5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, 6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, 7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik memperbaiki pembelajaran IPS dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam PTK ini adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman?”.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi siswa kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan tentang teori model pembelajaran dan penerapannya di SD. Serta salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPS di SD.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam mengembangkan penelitian menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada materi dan kelas yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, maka seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Asep (2012:14) “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan pada waktu tertentu”.

Selanjutnya Hamzah (2011:213) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Nana (2009:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses

pembelajaran berlangsung, berupa perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Usman (dalam Asep, 2012:16):

Jenis hasil belajar terbagi atas tiga ranah: (1) Kognitif, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi, (2) Afektif, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (*mewatak*), (3) Psikomotor, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.

Menurut Bloom (dalam Agus, 2013:6) menyatakan bahwa jenis hasil belajar mencakup:

Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*, serta mencakup keterampilan produktif, teknis, fisik sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dalam pembelajarannya memberikan siswa ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan siswa dalam mengembangkan aspek kehidupan di dalam masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social”. Menurut Ischak (dalam Isjoni 2007:26) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Menurut Nana (2007:89) “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada anak mulai dari SD/MI, agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari, menelaah, menganalisis serta mengkaji gejala dan masalah sosial di masyarakat yang memadukan sejumlah konsep dari segala aspek kehidupan baik berupa peristiwa,

fakta, konsep, serta interaksinya dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

#### **b. Tujuan IPS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan wawasan untuk berfikir logis dan kritis dalam membina sikap positif siswa dalam kehidupan sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, menemu sendiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional dan global.

Menurut Mutakin (dalam Ahmad, 2014:145) tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman tentang nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat,
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social,
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat,
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah social serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat,
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sedangkan Ahmad (2014:145) menyatakan bahwa :

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memperkenalkan siswa dalam pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta dapat berpikir logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat,

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek 1) manusia tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Ahmad (2014:137) menyatakan bahwa “Luasnya kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Adapun dalam penulisan

ini ruang lingkup yang digunakan adalah waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran IPS**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu langkah-langkah pembelajaran IPS harus diketahui guru dalam mengajarkan IPS agar dapat terlaksana pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa.

Trianto (2012:188) menjelaskan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Fakta, guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dan sebagainya) materi fakta disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, dan gambar kemudian minta siswa untuk menghafal, (2) Konsep, merupakan materi pembelajaran dalam bentuk definisi/batasan atau pengerian dari suatu objek, baik yang bersifat abstrak maupun konkrit, (3) Prinsip, adalah dasar atau asas yang menunjukkan hubungan antara berbagai konsep yang telah teruji kebenarannya sehingga berlaku dimana saja dan kapan saja, (4) Prosedur, merupakan tahapan atau langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas tertentu atau sering disebut juga dengan tata cara, (5) Generalisasi atau kesimpulan dari materi pembelajaran, jadi di akhir pembelajaran diadakan kesimpulan materi antara siswa dan guru.

Jadi langkah-langkah pembelajaran IPS di atas yang harus dilaksanakan guru agar terwujud pembelajaran yang menarik. Mulai dari adanya fakta yang berarti bahwa pembelajaran IPS harus berdasarkan fakta. Kemudian dilanjutkan untuk menemukan konsep dan terbentuk

prinsip serta adanya prosedur dan terakhir yaitu generalisasi atau pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu melaksanakan langkah pembelajaran IPS yang dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran dan terlaksananya pembelajaran dengan runtut sesuai urutan langkah-langkah pembelajaran IPS.

### **3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan merupakan hal yang terpenting dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru haruslah mempunyai rancangan perencanaan yang tepat dalam membelajarkan siswanya. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Pada pembelajaran di SD, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Kunandar (2007:263) yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sejalan dengan ungkapan di atas Taufina dan Muhammadi (2012:54) juga menyatakan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif.

#### **b. Fungsi RPP**

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar bagi siswa. RPP memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2007:264) “Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:217) fungsi RPP ada dua, yaitu:

- 1) Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang, 2) Fungsi pelaksanaan, yaitu mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengefektifkann pembelajaran sesuai apa yang direncanakan. Oleh sebab itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

### **c. Komponen-komponen RPP**

RPP mempunyai komponen-komponen tertentu dalam penyusunannya. Secara umum, komponen-komponen RPP terdiri atas Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:265-269) yang menyatakan bahwa “Komponen-komponen RPP terdiri atas Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Sejalan dengan ungkapan di atas Taufina dan Muhammadi (2012:56-66) juga menyatakan bahwa “Komponen-komponen RPP terdiri atas kolom identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaiann hasil belajar, dan menentukan media/alat/bahan/sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP mempunyai komponen-komponen tertentu dalam penyusunannya, yang terdiri atas Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

#### **4. Hakikat Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray***

##### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan interaksi siswa dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010:202) “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Nurhadi (dalam Made, 2011:189) menjelaskan bahwa “*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar

menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”.

Selanjutnya menurut Isjoni (2012:16)

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa *Cooperative learning* adalah model pembelajaran berkelompok yang menciptakan interaksi silih asah antar siswa dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

#### **b. Tipe Model *Cooperative Learning***

Salah satu model pembelajaran yang digunakan di SD adalah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* terdiri dari beberapa tipe, hal ini sesuai dengan pendapat Agus (2013:89-101) Model *Cooperative Learning* terdiri dari: “(1) *Jigsaw*, (2) *Think-Pair-Share*, (3) *Numbered Heads Together*, (4) *Group Investigation*, (5) *Two Stay Two Stray*, (6) *Make a Match*, (7) *Listening Team*, (8) *Inside-Outside-Circle*, (9) *Bambo Dancing*, (10) *Point-Countr-Point*, (11), *The Power Of Two* (12) *Listening Team*”

Selanjutnya menurut Tukiran (2011:121) *Cooperative learning* terdiri dari beberapa tipe yaitu:

(1) Examples non examples, (2) *Picture and picture*, (3) *Numbered heads together*, (4) *Cooperative script*, (5) Kepala bernomor struktur, (6) STAD, (7) JIGSAW, (8) PBI, (9) Role playing, (10) GI, (11) Talking stick, (12) Bertukar pasangan, (13) CIRC, (14) *Scramble*, (15) *Take and give*, (16) *Bamboo dancing*, (17) Keliling kelompok, (18) Tari bamboo, (19) *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam tipe *Cooperative Learning*. Adapun *Cooperative Learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

### c. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Model *Cooperative Learning* terdiri dari berbagai model. Salah satunya *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Menurut Nanang (2012:56) "*Two Stay Two Stray* adalah salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain".

Menurut Tukiran (2011:121) "*Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk dapat berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain.

#### **d. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray***

Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mempunyai beberapa kelebihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul (2012:140) bahwa “Kelebihan yang terdapat pada Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain”.

Menurut Istarani (2012:202) kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- 2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 3) kemampuan siswa dalam menyatukan ide-ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun luar kelompok,
- 4) keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya,
- 5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok,
- 6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok,
- 7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Bersarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakan dan rasa percaya

diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

**e. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray***

Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Nanang, (2012:56) langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yaitu:

(1) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing- masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka”.

Menurut Istarani (2012:201) “Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yaitu

1) siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, 2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, 3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, 4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:201). Alasan peneliti menggunakan

langkah ini, karena langkah-langkah ini lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran IPS yang akan diteliti oleh peneliti dan lebih mudah dipahami sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

**f. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran IPS**

Pelaksanaan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman yaitu hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang dilaksanakan pada kelas IV ialah pada KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Untuk melaksanakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS pada materi Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya perlu dilakukan persiapan dalam pelaksanaannya agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, memperbanyak LKS, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, barulah Model *Coperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya menurut Istarani (2012:201) adalah sebagai berikut:

**1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggota 4 orang.**

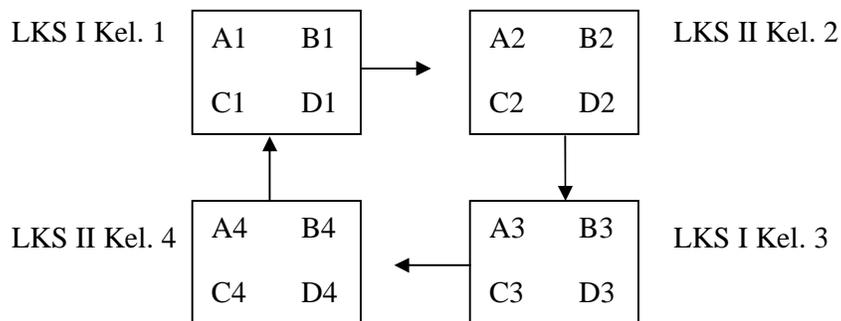
Pada langkah ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa yang berkemampuan tinggi, dua orang siswa yang berkemampuan sedang, dan satu orang siswa yang berkemampuan rendah. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kelompok 1 dan kelompok 3 membahas LKS I tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu, sedangkan 2 dan kelompok 4 membahas LKS II tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi (modren).

Pada langkah ini, siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam LKS dan secara bersama memecahkan persoalan-persoalan pada pertanyaan-pertanyaan di dalam LKS, dimana setiap anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran mengenai materi yang dibahas dalam LKS. Siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu siswa yang

berkemampuan rendah, sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

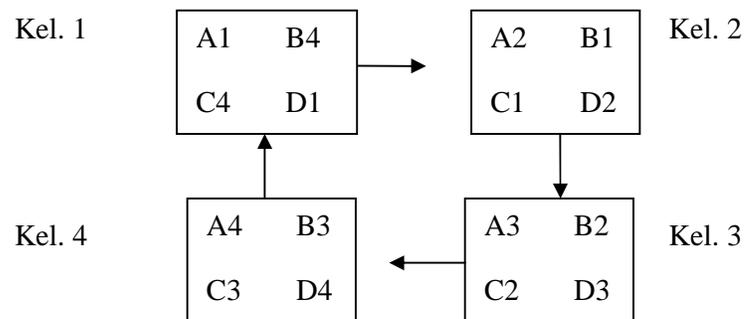
2) **Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain**

Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah: seperti digambarkan pada bagan di bawah ini:



Berdasarkan bagan, dapat dijelaskan bahwa kelompok 1 dan kelompok 3 mengerjakan LKS yang sama (LKS I), sedangkan kelompok 2 dan kelompok 4 mengerjakan LKS yang sama (LKS II). Dua orang siswa yang berkemampuan sedang pada tiap-tiap kelompok akan bertamu ke kelompok lain, sedangkan dua orang yang berkemampuan tinggi dan rendah tetap tinggal dikelompoknya. Contohnya B1 dan C1 dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, B2 dan C2 dari kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, B3 dan C3 dari kelompok 3 bertamu ke kelompok 4, dan B4 dan C4 dari kelompok 4

bertamu ke kelompok bertamu ke kelompok 1. Kelompok yang bertamu dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini:



3) **Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka**

Pada langkah ini dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu. Kelompok 1 dan kelompok 3 mengerjakan LKS I tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa lalu akan membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka dari kelompok 2 dan kelompok 4 sedangkan kelompok 2 dan kelompok 4 mengerjakan LKS II tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada masa sekarang akan membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka dari kelompok 1 dan kelompok 3.

Dalam hal ini, akan terjadi interaksi dan komunikasi antar sesama siswa yang berbeda kelompok. Interaksi dan komunikasi tersebut merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

**4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain**

Setelah siswa kelompok tuan rumah memberikan informasi kepada kelompok tamu, maka siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh.

**5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka**

Pada langkah ini setelah berbagi (dua tinggal dua tamu) dianggap selesai, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Siswa mencocokkan hasil kerja mereka sesuai dengan yang didiskusikan sebelumnya.

Setelah semua langkah-langkah di atas dilaksanakan barulah guru memberikan evaluasi berupa soal objektif dan essay untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan guru. Setelah itu barulah masuk pada kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru harus dapat membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, yang kemudian disempurnakan oleh guru. Tindak lanjut serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Jadi pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara hal-hal yang akan diteliti. Dalam kerangka teori ini, akan dibahas mengenai pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*.

Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SD. Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* mengajarkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, serta melatih kerjasama dan kekompakkan dalam berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Agar pelaksanaan pembelajaran Model *Coperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Coperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*, memperbanyak LKS, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah itu, barulah pembelajaran IPS menggunakan Model *Coperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya menurut Istarani (2012:201) yaitu sebagai berikut:

(1) siswa bekerja sama dengan kelompok yang berjumlah 4 orang. Pada langkah ini siswa dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru; (2) setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok yang lain. Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah; (3) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka. Pada langkah ini, dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu; (4) Setelah siswa kelompok tuan rumah memberikan informasi kepada kelompok tamu, maka tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

Setelah pembelajaran *Coperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di atas akan terlihat proses

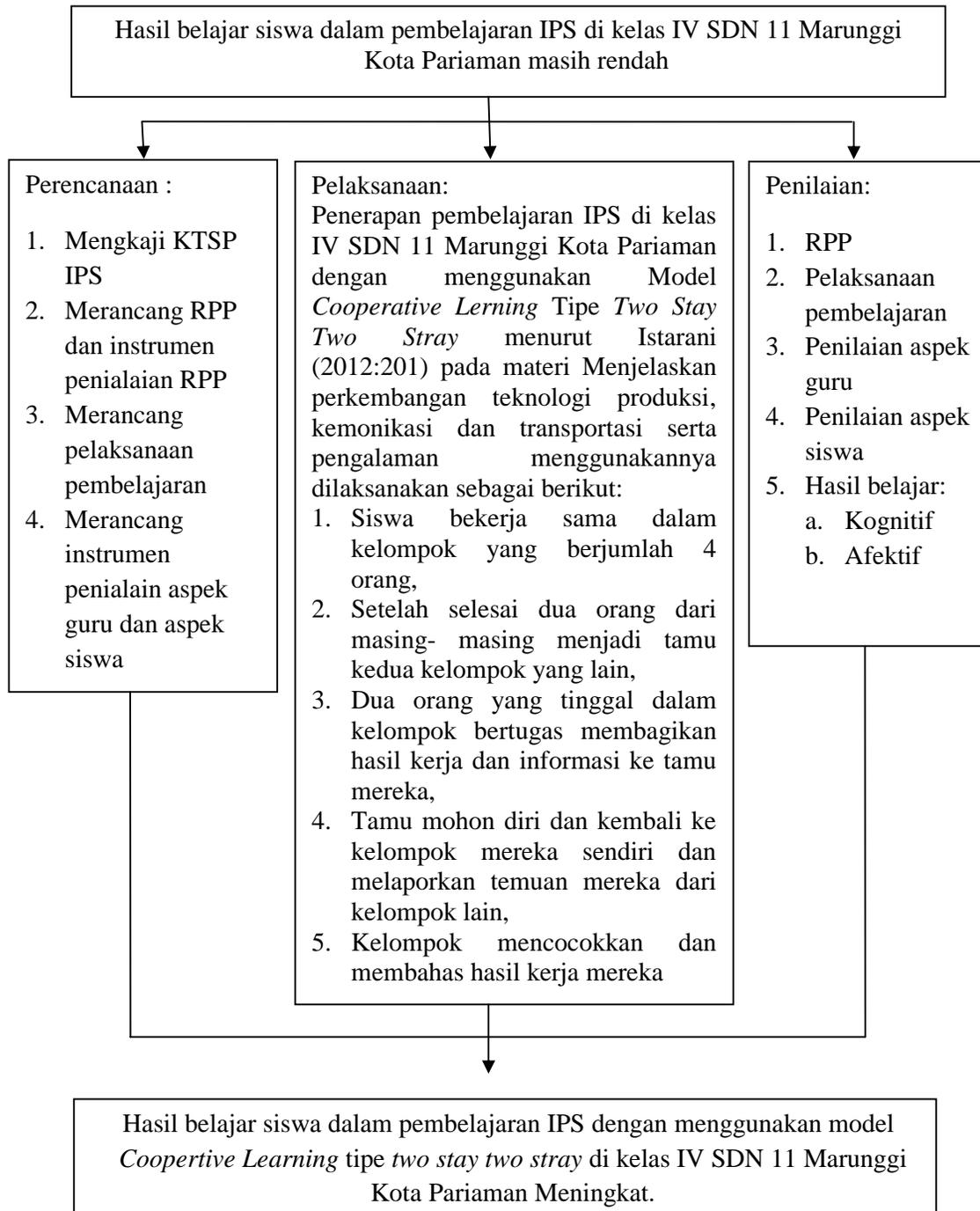
pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam berbagi informasi pembelajaran, serta meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal lagi, maka dilakukan penilaian terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan melihat apakah rancangan pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian hasil belajar siswa berupa penilaian kognitif dan afektif.

Dengan adanya penilaian ini, guru dapat memperbaiki rancangan pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik lagi sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut

**Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray***



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 11 Marunggi Kota Pariaman. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 71% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 82,14% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS kerangka rancangan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS, yaitu:
  - 1) siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, 2) setelah selesai dua orang dari masing- masing menjadi tamu kelompok yang lain, 3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, 4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok

lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS pada siklus I adalah 80% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada aspek guru dan 70% dengan kualifikasi baik (B) pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada aspek guru dan 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada aspek siswa. Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS dalam pembelajaran IPS Di Kelas IV 11 Marunggi Kota Pariaman, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 70,8% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 83,82% dengan kualifikasi sangat baik (SB) atau meningkat sekitar 13,02%. Dan juga dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 61% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahawa hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada rencana, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penelitian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.